

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Susanto (2016: 89) berpendapat bahwa pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar berupa baca, tulis, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik.

Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap selanjutnya. Susanto (2016: 245) menyatakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Mata pelajaran

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diterapkan dalam satuan pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa dalam bidang bahasa, khususnya berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks pada saat siswa berbicara. Namun kenyataan di lapangan tidak seperti yang diharapkan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa dengan baik. Kondisi itu juga terjadi di SD N Lemberang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Lemberang diperoleh informasi bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Sebenarnya dalam hal ini guru belum pernah melakukan penilaian secara khusus dalam keterampilan berbicara karena penilaian yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan yang mencakup keempat aspek berbahasa, yang termasuk di dalamnya yaitu keterampilan berbicara. Namun guru dapat melihat dan menilai bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rekapitulasi nilai ulangan harian semester I pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Semester 1

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
22	64,09	65	9	40,90%	13	59,09%

Guru menjelaskan lebih lanjut, bahwa keterampilan berbicara siswa yang masih rendah dapat dilihat dari siswa yang cenderung tidak mampu mengikuti pembelajaran pada materi menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dengan baik. Siswa terlihat masih bingung meletakkan posisi kata dan kesulitan dalam merangkai kalimat dalam mengungkapkan pendapatnya terkait menanggapi suatu persoalan atau peristiwa, siswa jarang mengajukan pertanyaan, serta siswa hanya duduk dan mencatat apabila mendapat perintah dari guru.

Berbagai faktor yang menyebabkan mengapa keterampilan berbicara siswa dalam menanggapi suatu persoalan atau peristiwa rendah dapat dilihat berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pembelajaran selama ini diantaranya selama ini dalam proses pembelajaran materi menanggapi suatu persoalan atau peristiwa belum dilakukan secara serius. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan berbicara yang rendah dapat disebabkan karena belum digunakannya media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berbicara. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran berbicara belum dilakukan dengan teknik atau aktivitas yang mampu membuat siswa lebih aktif berbicara.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran selama ini maka selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V untuk sepakat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi suatu persoalan atau peristiwa melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan berbantuan media gambar. Pemilihan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media gambar didasari untuk memberikan stimulus terhadap siswa untuk berfikir kritis dan rasional serta menarik perhatian siswa dengan mengikut sertakan siswa di dalam sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali disaat proses pembelajaran.

Erawati (2017) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

“Menggunakan model pembelajaran Time Token dalam pembelajaran, siswa akan dapat memusatkan perhatiannya kepada pembelajaran berlangsung dan memberikan pendapatnya yang nanti akan disampaikan. Dengan begitu siswa akan menjadi terlatih untuk mengembangkan daya pikir untuk mengemukakan pendapatnya serta dapat melatih keberanian siswa untuk berbicara di hadapan teman-temannya”.

Model pembelajaran *Time Token* berbantuan media gambar bertujuan untuk siswa terbiasa berbicara dan melatih siswa untuk mengembangkan apa yang ada dalam pikirannya. Dengan demikian keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik. Penggunaan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa ikut berpartisipasi disaat proses pembelajaran, dan sebaliknya bagi siswa yang

sudah menguasai materi didalam pembelajaran tersebut bisa memberikan kesempatan dan menghargai tanggapan dari temannya. Penggunaan media gambar juga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar pembelajaran tidak membosankan.

Siregar (2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

“Media gambar merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang dapat dilihat oleh indera penglihatan yang diperjelas melalui gambar-gambar dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memudahkan anak dalam memahami pelajaran secara lebih cepat”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu alat atau bahan yang dapat dilihat oleh indera penglihatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media gambar di kelas V SD N Lemberang?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Lemberang ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi menanggapi suatu persoalan atau peristiwa di kelas V SD N Lemberang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan inovatif melalui model pembelajaran *Time Token* berbantuan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penerapan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media gambar ini dapat membantu siswa untuk lebih berani berbicara di depan kelas tanpa adanya rasa malu, takut salah, ataupun malas. Semua siswa memperoleh kesempatan berbicara yang sama, tanpa ada siswa yang mendominasi atau yang justru tidak berbicara sama sekali.

b. Guru

Penerapan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media gambar ini dapat dijadikan salah satu solusi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran melalui model pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan stimulus kepada guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media gambar dalam pembelajaran berbicara siswa. Diharapkan model pembelajaran ini nantinya akan bisa dijadikan referensi bagi peneliti dalam mengajarkan keterampilan berbicara ketika telah menjadi guru nanti.